

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang didirikan, dan perusahaan-perusahaan ini menciptakan persaingan bisnis yang ketat, Indonesia merupakan bagian dari kawasan Asia Tenggara yang dikenal dengan masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). Dengan diterapkannya MEA, Perusahaan-perusahaan di Indonesia menghadapi tantangan untuk menghadapi peluang pasar dalam lingkungan bisnis yang kompetitif. Dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan atau dengan kata lain ialah mendapatkan profit atau keuntungan semaksimal mungkin, dalam hal ini perusahaan memfokuskan kegiatannya untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai nilai yang maksimal. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya diharapkan Pasar modal akan bereaksi positif ketika perusahaan dikelola oleh manajemen yang kompeten dan berkualitas atau perusahaan dimiliki oleh pemegang saham yang memiliki citra dan kredibilitas yang baik. Aspek kontrol yang dimiliki oleh pemilik perusahaan diharapkan akan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Sektor usaha pertambangan merupakan salah satu sektor perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat banyak perusahaan yang *go public* di sektor pertambangan. Sektor pertambangan dibagi menjadi beberapa sub sektor usaha, antara lain sub sektor tambang batu bara, sub sektor minyak dan gas bumi, sub sektor penggalian tanah/batu dan sub sektor tambang logam dan mineral (<https://idx.co.id/>). Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi di Indonesia dan sangat berpengaruh, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian di setiap negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Dalam beberapa dekade terakhir sektor pertambangan mempunyai tingkat pendapatan (*return*) yang *volatile*, karna adanya harga komoditas yang berfluktuasi, dan tekanan karena isu-isu lingkungan dan faktor-faktor lainnya. Agar perusahaan pertambangan dapat terus maju dan berkembang tentu perlu adanya perluasan perusahaan yang menggunakan dana yang berasal dari investor. Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor memerlukan informasi mengenai penilaian saham yang dapat dilihat dari Nilai Perusahaannya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan secara umum dinilai sebagai persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan tersebut. nilai perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah suatu perusahaan merupakan

perusahaan yang sehat dan layak di jadikan tempat menanamkan saham dan nilai perusahaan juga merupakan salah satu tujuan yang peting dari pendirian satu perusahaan (**Ganestasya, 2021**).

Ada 3 cara dalam pengukuran nilai perusahaan yang berkaitan dengan sekuritas yakni Nilai Buku (*Price to Book Value*), Nilai Pasar (*Market Value*) dan Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*). Nilai pasar adalah harga saham yang mengacu pada harga penutupan saham sedangkan nilai intrinsik nilai yang sebenarnya dari saham. Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai guna menentukan nilai saham yaitu *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan perbandingan nilai sekuritas pada nilai buku perlembar saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau investor (**Susanti, 2018**).

Bila kita lihat Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan selama 5 (lima) tahun terakhir ini dengan adanya fluktuasi yang terjadi pada nilai perusahaan disebabkan oleh tinggi atau rendahnya harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terjadi karna investor menarik dananya, sehingga tingkat harga saham perusahaan pertambangan semakin menurun. Jika harga saham perusahaan pertambangan menurun maka akan mengakibatkan berkurangnya investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Begitu juga sebaliknya, jika harga saham perusahaan meningkat maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan pertambangan yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun faktor yang dapat

menentukan dan mempengaruhi nilai perusahaan di antara lain kepemilikan manajerial, struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan.

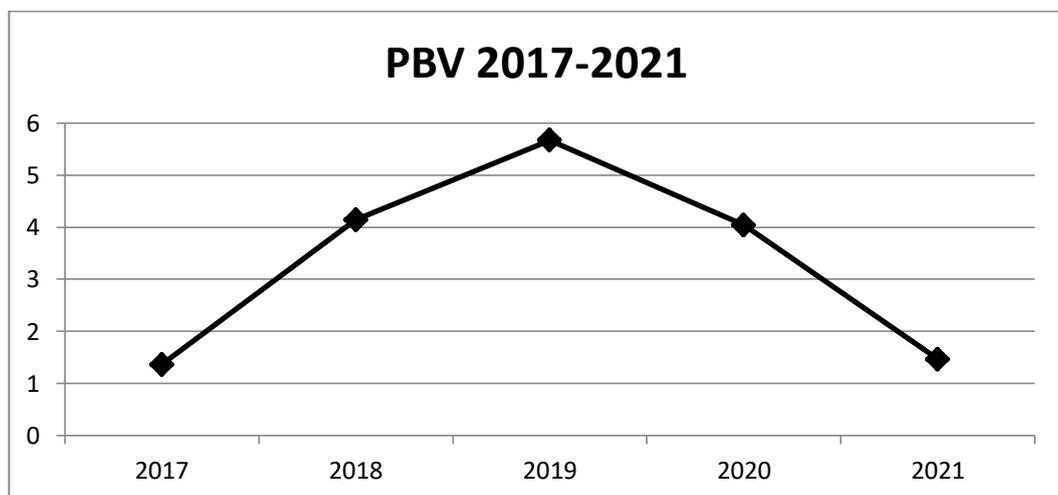
Berikut disajikan data 5 (lima) tahun terakhir rata-rata PBV perusahaan pertambangan yang di ambil sebagai pendukung fenomena atau permasalahan yang terjadi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Tabel 1. 1
PBV
Perusahaan Pertambangan 2017-2021

No	Tahun	PBV
1	2017	1.36
2	2018	4.14
3	2019	5.67
4	2020	4.04
5	2021	1.46

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Grafik PBV Perusahaan Pertambangan 2017-2021



Gambar 1. 1 Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Dari tabel 1.1 dan Grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dan penurunan nilai *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat disimpulkan nilai PBV 2017 sebesar 1.36 dan mengalami kenaikan 2018 sebesar 4.14, pada tahun 2019 naik sebesar 5.67, dan pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan 4.04 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 1.46, dimana secara keseluruhan terjadinya disinyalir pada nilai *Price to Book Value* (PBV) mengalami Fluktuasi.

Menurut (**Puspitaningtyas & Puspita, 2019**) Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Melalui nilai perusahaan, para investor bisa mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mampu memaksimalkan kemakmuran para pemegang sahamnya. Pencapaian kemakmuran para pemegang saham dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan mampu memberikan pengembalian investasi atas dana saham yang telah di tanam di perusahaan tersebut. investor akan menilai sebuah perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi sehingga membuat investor tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan terbut.

Menurut (**Tambalean, 2018**) Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan saham manajemen bertujuan untuk mensejajarkan kedudukan antara manajemen dengan pemegang saham yang dimana memiliki peran ganda yaitu sebagai pengelola perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham. Kemakmuran pemegang saham dapat

dijadikan sebagai salah satu indeks bahwa jika harga saham tersebut tinggi sehingga kepemilikan manajerial dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menyatakan (**Asnawi, 2019**) kepemilikan manajerial memiliki berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan (**Aisha, 2018**) mengatakan bahwa Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut (**Alamsyah & Muchlas, 2018**) Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri selain itu struktur modal juga dapat diartikan sebagai perpaduan antara modal asing dengan modal sendiri, dengan kata lain struktur modal merupakan perimbangan dalam pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dengan sumber pendanaan jangka panjang yang berasal dari dana internal dan dana eksternal pada perusahaan. Dalam struktur modal perusahaan dapat melihat tingkat resiko yang akan terjadi, dimana jika tingkat resiko suatu perusahaan tinggi maka dapat dikatakan utang perusahaannya lebih besar dari modalnya sendiri yang yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dan nilai perusahaannya. Hasil penelitian menyatakan (**Rahmah & Fitri, 2020**) struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan (**Israel, 2018**) mengatakan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut (**Ayu Yuniastri., 2021**) Kebijakan dividen adalah kesepakatan yang diambil dari laba yang diperoleh perusahaan dimana dapat diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna

untuk penanaman modal kembali dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen bagian yang tidak terpisahkan dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Dimana jika keputusan pendanaan pada dividen di ambil terlalu besar tidak selalu dapat meningkatkan harga saham sehingga dapat berpengaruh pada nilai perusahaannya dan begitupun sebaliknya jika pembayaran dividen rendah dapat meningkatkan harga sahamnya. akan tetapi, aspek utama dari kebijakan dividen perusahaan adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan ditahan perusahaan. Hasil penelitian menyatakan (**Putri, 2019**) kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan (**Rahmah & Fitri, 2020**) mengatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut (**Agustia & Suryani, 2018**) Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan. Manajer perusahaan mengiginkan laba perusahaan yang tinggi, karena laba tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik. Oleh karena itu, manajer perusahaan besar maupun perusahaan kecil melakukan manajemen laba dengan tujuan membuat laba perusahaan tinggi. Hasil penelitian menyatakan (**Aisha, 2018**) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan (**Nisa Nafisa Sholikan, 2022**) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan tidak konsistennya peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik kembali melakukan penelitian ulang. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian yaitu “**Pengaruh Kepemilikan Manajerial,**

Struktur Modal, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sektor pertambangan memiliki pengaruh terhadap pembangunan ekonomi negara.
2. Turunnya Nilai perusahaan memberikan dampak terhadap penilaian investor maupun kepercayaan penanam saham.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kemakmuran pemegang saham sehingga dapat memberikan dampak terhadap nilai perusahaan.
4. Struktur modal dapat menjadi dampak negatif bagi sebuah perusahaan apabila digunakan dalam jumlah yang sangat besar, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan.
5. Keputusan pendanaan pada dividen jika diambil terlalu besar tidak selalu dapat meningkatkan harga saham sehingga dapat berpengaruh pada nilai perusahaan.
6. Dengan semakin kecilnya ukuran perusahaan maka akan semakin rendahnya laba yang di hasilkan dan akan mempengaruhi sumber pendanaannya.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pada masalah yang akan di bahas, penulis memberikan batasan batasan dan ruang lingkup, sehingga masalah yang dibahas lebih jelas dan terarah, dan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Dimana sebagai variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan sebagai variabel dependent yaitu nilai perusahaan. Objek peneliti ini adalah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021)
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021)
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021)
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021)
5. Apakah kepemilikan manajerial, struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021)

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021)
2. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021)
3. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021)
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021)
5. Pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021)

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat mengenal pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021)

1. Bagi penulis

Penelitian ini digunakan berguna untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai kepemilikan manajerial, struktur modal, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan serta merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan terutama oleh pihak pimpinan perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan nilai perusahaan yang optimal sebagai dasar pertimbangan dalam mendapatkan keuntungan yang maksimal, baik yang bersumber dari pemegang saham maupun dari perusahaan itu sendiri untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di bidang yang sama.